BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah tempat anak untuk mengembangkan potensi yang masih belum berkembang secara optimal. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan menjadi prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dilakukan untuk pemberian stimulasi dan pemberian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kreatifitas anak. Untuk mengetahui setiap potensi yang dimiliki oleh anak, dapat dilakukan dengan memberikan stimulasi melalui dunia pendidikan dasar yaitu pada satuan Paud. Pada satuan Paud anak usia dini disebut dengan masa *golden age* (usia keemasan) dimana anak membutuhkan stimulasi untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan.

Pada masa ini, anak mengalami masa *golden age* yang mempunyai arti yaitu masa perkembangan otak pada anak yang paling pesat dalam kehidupannya. Periode ini terjadi pada anak sejak dalam kandungan hingga usia 0-6 tahun. Seperti pengertian anak usia dini dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan anak dalam usia 0-6 tahun yang memerlukan stimulasi untuk tumbuh kembangnya supaya optimal. Sedangkan menurut Halimah (2016) anak usia dini ialah individu yang memiliki keunikan, berbeda, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan usianya.

Dari pengertian anak usia dini yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini ialah individu yang mengalami sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan membutuhkan stimulasi agar dapat pertumbuhan dan perkembangannya. Maka dari itu, anak usia dini adalah

generasi penerus bangsa yang memiliki sebuah potensi atau sebuah pondasi bangsa yang benar-benar harus dikembangkan sesuai tingkatan usianya.

Pada usia dini anak bersifat unik, keunikan anak tersebut harus diberikan stimulasi khususnya dalam perkembangan bahasa. Pemberian stimulasi anak pada tahap perkembangan bahasa harus disesuaikan dengan indikator perkembangan untuk mengetahui setiap tingkat pencapaian anak. Selain itu, pendidikan yang diberikan sejak dini sangat penting untuk persiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya seluruh upaya yang dilakukan oleh pendidik maupun orangtua dalam proses pengasuhan dengan menciptakan lingkungan belajar anak. Seorang pendidik dan orangtua dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman. Misalnya anak diberikan kesempatan untuk belajar diluar ruangan mengenal lingkungan sekitar, setelah itu anak dapat menceritakan tentang perasaan yang didapat dari proses belajar tersebut.

Oleh karena itu pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai dasar dalam memberikan stimulasi dan memahami potensi yang dimiliki oleh anak sesuai dengan usia perkembangannya. Untuk mengembangkan potensi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain, karena pada usia ini anak lebih suka bermain. Melalui belajar sambil bermain akan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Karena suasana belajar berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengembangkan perkembangan anak.

Setiap anak berkembang secara bersamaan, hanya terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangan. Pada anak usia dini perkembangan mulai terlihat sejak anak berusia 1 tahun. Sangat penting bagi orangtua dan pendidik untuk memegang peranan penting dalam perkembangan individu anak. Untuk mengetahui perkembangan pada anak usia dini, maka diperlukan stimulasi perkembangan anak yang berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya selama rentang kehidupannya. Pengetahuan perkembangan anak

sangat penting untuk orangtua dan guru untuk menyiapkan upaya mengoptimalkan perkembangan anak. Pengoptimalan perkembangan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan aspek perkembangan pada anak tersebut. Vygotsky (dalam Fakhruddin, 2010) meyakini bahwa pengetahuan interaksi sosial anak merupakan hal penting bagi perkembangan dalam proses berfikir anak. Maka dari itu, pendidik mempunyai peran penting untuk memaksimalkan perkembangan anak khusunya pada aspek bahasa. Perkembangan anak di awali dengan masa awal menuju persiapan sekolah yang didasari oleh tugas pencapaian perkembangan anak. Dalam perkembangan anak harus diberikan kebebasan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki.

Perkembangan merupakan sebuah proses kematangan pada fungsi psikologis manusia. Kematangan perkembangan manusia akan meningkatkan kemampuan pada lingkup perkembangan tersebut. Sangat penting untuk mengetahui perkembangan anak, karena perkembangan anak pada masa ini akan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini dapat membantu orangtua maupun guru untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Pengoptimalan perkembangan bahasa anak dapat dilakukan dengan berbagai cara khususnya melalui stimulasi bercerita dan komunikasi. Mengingat pentingnya perkembangan bahasa, maka pencapaian perkembangan bahasa harus dicapai dengan baik sejak anak usia dini. Secara umum, hasil analisis pencapaian perkembangan bahasa pada anak tidak mengalami penurunan selama perkembangan.

Perkembangan adalah setiap tahapan yang terjadi dalam diri anak yang mengalami perubahan pada individu anak baik secara fisik, sosial emosional, intelektual dan lain sebagainya. Perkembangan yang terjadi pada anak bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar sehingga membentuk sebuah karakter anak. Oleh karena itu, masa perkembangan anak harus mendapatkan stimulasi sesuai tingkat perkembangnnya supaya anak dapat berkembang dengan baik. Dalam perkembangan anak usia dini ada beberapa pendapat para ahli, yaitu menurut Monks, dkk.

(dalam Maya, 2020) menyatakan bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang berawal dari ketidaksempurnaan menuju kesempurnaan yang terjadi hanya sekali. Perkembangan mempunyai sifat tetap dan tidak berulang kembali, perkembangan pada anak usia dini meliputi fisik, intelektual, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Seifert dan Hoffnung (dalam Maya, 2020) berpendapat bahwa perkembangan merupakan sebuah perasaan yang tumbuh didalam diri seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam waktu panjang. Perkembangan pada anak usia dini mengakibatkan perubahan pada pola pikir anak yang menjadi lebih matang. Oleh karena itu, setiap kematangan tumbuh kembang anak dalam segala aspek perkembangan bisa terlihat dari stimulasi yang diberikan oleh orangtua dan guru. Setiap aspek perkembangan anak memang perlu diberikan suatu rangsangan supaya pertumbuhan dan perkembangan anak bisa optimal dikemudian hari. Aspek perkembangan yang lebih penting untuk berkomukasi dengan lingkungan sekitar yaitu bahasa. Bahasa mempunyai peranan penting untuk setiap individu khususnya pada anak usia dini sebagai bekal untuk perkembangan selanjutnya.

Menurut Jamaris (2016) perkembangan merupakan sebuah proses yang bersifat kumulatif yang berarti perkembangan terdahulu akan menjadi dasar untuk perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, apabila terdapat suatu hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya akan cenderung mendapatkan hambatan. Menurut kania (2006) perkembangan anak akan optimal bila interaksi dilakukan sesuai kebutuhan pada berbagai tahap perkembangan, dari semua aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan untuk menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya adalah bahasa yang baik. Perkembangan bahasa pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang harus mendapatkan stimulasi. Soetjiningsih (2008) berpendapat bahwa anak – anak dilahirkan dengan

kemampuan dan mekanisme untuk mengembangkan keterampilan bahasa.

Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Perkembangan bahasa yang dimiliki anak berbeda – beda tergantung lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karna usia dini berada pada tahap imitasi. Oleh karena itu, pengondisian lingkungan harus dilakukan agar perkembangan bahasa anak maksimal.

Berkaitan dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini, hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa perkembangan bahasa meliputi : 1) Memahami bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain, mengerti sebuah perintah yang diberikan secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata, 2) Mengungkapkan bahasa tingkat pencapaian perkembangan meliputi : mengulang kalimat sederhana bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menceritakan kembali dongeng/cerita yang pernah didengar. Tingkat pencapaian perkembangan yang telah dijelaskan diatas dapat dapat diberikan stimulasi.

Bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting untuk saling berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam bahasa yang perlu di stimulasi yaitu penambahan kosakata anak melalui bercerita. Oleh karena itu, seiring dengan bertambahnya usia, maka kemampuan bahasa pada anak membutuhkan stimulasi untuk perkembangan bahasa pada anak dapat berkembang secara optimal. Stimulasi merupakan kegiatan kemampuan dasar untuk merangsang perkembangan anak supaya berkembang secara optimal. Setiap anak memerlukan stimulasi secara rutin sejak dini pada setaip kesempatan. Kurangnya stimulasi pada anak akan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa dan dampak yang timbul ketika anak mengalami gangguan perkembangan

bahasa yaitu akan mengganggu dalam perkembangan kognitif. Memberikan stimulasi pada anak dapat dilakukan sejak anak berada kandungan melalui usaha memperdengarkan kalimat yang baik untuk anak. Kegiatan bercerita merupakan cara yang paling tepat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Kegiatan bercerita sangat menarik bagi anak usia dini dan memberikan kesan buat anak usia dini. Hal ini disebabkan anak usia dini pada umumnya lebih tertarik belajar menggunakan bantuan media untuk menghilangkan rasa cepat jenuh.

Bahasa sangat penting dan menjadi salah satu kemahiran yang dimiliki oleh setiap anak. kemampuan bahasa anak usia dini dapat diperoleh melalui stimulasi. Dalam rangka mengembangkan kemampuan bahasa anak yang dilakukan oleg guru yaitu dengan mengembangkan bahasa melalui bercerita. Pengembangan bahasa melalui aktifitas maka anak akan distimulasi dengan tepat supaya mendapatkan pemerolehan bahasa yang murni, aktif, kreatif. Selain itu, melalui bercerita anak dapat menambah kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta mengekspresikan kemampuan bahasa melalui interaksi dengan teman dan orang lingkungan sekitarnya (Catron dan Allen, dalam Yuliani 2012).

Bercerita merupakan kegiatan yang disukai oleh anak, baik anak yang mendengarkan cerita atau anak yang sedang bercerita. Bercerita dapat diterapkan disekolah sebagai upaya awal stmulasi perkembangan bahasa anak. Dibalik menariknya sebuah cerita terdapat berbagai macam manfaat khususnya perkembangan bahasa anak, manfaat tersebut yaitu meningkatkan kemampuan bahasa anak, meningkatkan apresiasi anak terhadap literatur dan memperkaya perbendaharaan kata, sedangkan kemampuan berbahasa merupakan suatu hal yang sangat penting karena bahasa merupakan sarana anak berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

Bahasa dapat membuat anak menceritakan sebuah pengalaman ke dalam bentuk simbol-simbol yang dapat dijadikan sebagai sarana mereka untuk berkomunikasi dan

berfikir. Dengan berkembangnya seorang anak maka, mereka dapat mengkomunikasikan perasannya melalui bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperlukan pada waktu berinteraksi antara satu sama lain dengan menggunakan suara yang dikeluarkan. Bahasa termasuk sarana berfikir, melalui bahasa anak mampu berimajinasi lebih banyak tentang dunianya maupun berimajinasi tentang buku cerita yang telah diperoleh. Melalui bahasa anak dapat mendeskripsikan berbagai cerita. Dengan begitu anak akan menyadari pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari. sering meningkatnya kosakata pada diri anak, penggunaan kata kerja akan meningkat. Dengan adanya bahasa anak dapat bercerita dan mengungkapkan tentang pengalamannya.

Bahasa akan mempermudah anak mengeluarkan ide untuk berpendapat tentang cerita yang telah disajikan. Bahasa pada anak dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan, semakin sering anak mendapatkan stimulasi bahasa maka akan menambah kosakata pada diri anak. Bahasa yang dimiliki anak adalah bahasa yang telah dimiliki hasil dari pengolahan yang telah dikembangkan melalui pengetahuan tentang bahasa dari lingkungannya. Banyak tahapan dalam perkembangan bahasa yang seharusnya dilewati dengan banyak latihan dan pengalaman.

Pada dasarnya bahasa memiliki kegunaan yaitu menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan sebuah pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain. Selain itu, bahasa digunakan untuk mencari informasi dan menyampaikan sebuah informasi. Secara spesifik bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa salah satunya dalam bahasa reseptif yaitu mengikuti petunjuk dan memahami konsep dasar dan bahasa ekspresif yaitu mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal. Tingkat pencapaian perkembangan anak khususnya dalam kemampuan bahasa dalam memahami bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun diantaranya adalah anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapatnya menggunakan kalimat sederhana dalam komunikasi dengan lingkungan sekitar. Pengekspresian pikiran dan pengetahuan ketika seorang anak

saling berinteraksi dengan orang lain yang memiliki bentuk utama yang dapat disebut dengan bahasa. Bahasa merupakan sebuah sarana komunikasi untuk mengungkapkan pengalaman sehingga dapat berkomunikasi dan berfikir. Sedangkan menurut Hurlock (2012) berpendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari bahasa menjadi hal yang penting. Bahasa diperlukan untuk membaca, menulis, dan berbicara maupun mendengarkan orang lain. Melalui bahasa anak dapat mendeskripsikan sebuah peristiwa yang sedang terjadi maupun yang pernah dialami.

Perkembangan bahasa pada anak tidak terlepas bagaimana dari cara anak mempelajari bahasa melalui lingkungan sekitar. Dalam hal ini bahasa dipelajari melalui bentuk penguatan dan peniruan. Perkembangan bahasa pada anak selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak tersebut. Dalam bahasa mencakup bebagai bentuk komunikasi baik secara lisan, tulisan maupun isyarat. Menurut Suyanto (dalam Robingatin, 2019) salah satu cara berkomunikasi untuk melatih kemampuan anak dalam belajar bahasa adalah melalui sebuah cerita, baik mendengarkan cerita maupun meminta anak untuk menceritakan kembali. Melalui sebuah cerita anak berusaha mengungkapkan bahasa untuk berinteraksi maupun untuk bercerita. Metode bercerita dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan bahasa yang telah dimiliki anak, sehingga pemberian stimulasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan bahasa anak. Anak yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik terlihat dari cara anak tersebut bercerita dengan lingkungan sekitarnya dengan menggunakan bahasa yang lugas. Perkembangan bahasa anak adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam merespon sebuah suara yang didengar, melakukan perintah dan berbicara menggunakan kata sopan. Bahasa pada anak dapat berlangsung begitu cepat ketika lingkungan sekitar selalu memberikan dukungan maupun stimulasi dan akan menjadi sebuah landasan dalam perkembangan selanjutnya. Perkembangan bahasa pada anak berpengaruh terhadap perkembangan kognitif ketika anak dapat berkomunikasi dan

mempunyai sebuah potensi dalam kemampuan bahasa, seperti anak menceritakan kegiatan dirumah selama hari libur.

Anak akan mengalami sebuah perkembangan bahasa mulai dari yang sederhana menuju kearah yang kebih kompleks. Perkembangan bahasa yang terjadi berkembang sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan bahasa merupakan aspek perkembangan yang terkait dengan kemampuan anak untuk melakukan komunikasi, baik melalui bicara, menulis, atau menggunakan bahasa isyarat (Santrock, 2014). Beberapa ahli berpendapat tentang bahasa bahwa bahasa merupakan kemampuan yang dibawa anak sejak lahir. Sedangkan pendapat para ahli lain mengatakan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal.

Faktor internal perkembangan bahasa anak dapat terjadi ketika orang terdekat mengajak anak melakukan interaksi dengan bahasa sederhana, seperti orangtua sedang berbicara dengan anak. Sedangkan faktor eksternal merupakan perkembangan bahasa yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang mempunyai peran pada perkembangan pada tahap selanjutnya. Piaget mengemukakan bahwa perkembangan bahasa merupakan hasil hubungan yang erat antara anak dan lingkungan melalui interaksi antara perkembangan dan pengalaman bahasa anak. Selain itu, kemampuan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor kognitif, apa yang diketahui anak menjadi penentu kemampuan verbal dalam memahami bahasa. Kemampuan verbal anak dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam bercerita sehingga bahasa yang dimiliki oleh anak dapat berkembang sesuai harapan. Bahasa bentuk penyampaian yang digunakan pada umumnya yaitu lisan. Seperti metode bercerita akan menambah perbendaharaan kata dengan cara menceritakan kembali tentang dongeng yang didengar. tentang Melalui bahasa anak dapat menyampaikan suatu keinginan.

Pada usia dini bahasa merupakan faktor penting terutama dalam mengembangkan bahasa yang dimiliki oleh anak harus disesuaikan dengan usia yang dimiliki supaya stimulasi dapat mudah diterima anak. Menurut vygotsky

pekembangan bahasa terdapat tiga fase yang memastikan tingkat perkembangan kemampuan berfikir. Pertama tahap internal yang berarti anak dapat menjiwai pola pikirnya sendiri, kedua faktor eksternal yaitu tahap berfikir yang dimulai melalui sumber pikiran yang berasal dari luar dirinya. Selain itu, terdapat aspek perkembangan bahasa pada anak yaitu kosakata yang berarti anak mempunyai kemampuan dalam menghafal dan belajar dari lingkungannya. Aspek perkembangan yang kedua yaitu sintaksis merupakan tatanan bahasa yang dibentuk oleh lingkungan sekitar, meskipun kalimat yang digunakan masih belum sesuai dengan benar, akan tetapi anak mulai menirukan atau mencontoh penggunaan bahasa orang yang berada disekitarnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pemahaman anak itu sendiri, seperti anak masih belum memahami isi dari buku cerita bergambar yang sudah ditunjukkan guru.

Menurut Suhartono (dalam Pebriana, 2017) Peran bahasa bagi anak merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk berpikir, mendengarkan, bercerita, membaca dan menulis. Pentingnya peran bahasa pada anak membuat pendidik berupaya untuk mengembangkan melalui metode bercerita. Pada anak usia 6 tahun perkembangan bahasa sudah berkembang diawali dari anak mampu untuk menceritakan kembali isi dari buku yang telah disajikan oleh pendidik, contoh anak memahami ekspresi gambar yang ada dibuku cerita setelah itu menceritakan kembali. Dari stimulasi yang telah diberikan oleh pendidik melalui metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak akan menjadi dasar untuk pengembangan kompetensi bahasa. Namun apabila terdapat kemampuan bercerita anak masih kurang optimal maka diperlukan adanya sebuah perlakuan. Dalam memberikan perlakuan pada anak maka diperlukan sebuah media yang mendukung supaya dapat membantu menstimulasi bahasanya. Memberikan perlakuan melalui bercerita merupakan salah satu cara efektif untuk membantu anak mengoptimalkan perkembangan khususnya perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa pada anak sangat penting untuk distimulasi sebagai bekal anak tersebut dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Sebagai orang tua dan pendidik harus memperhatikan setiap perkembangan yang terjadi pada anak sehingga dapat mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan bahasa. Upaya stimulasi bahasa pada anak menggunakan metode bercerita, maka perlu adanya perlakuan dari pendidik dan kemudian mengarahkan anak untuk memahami cerita *Wordless Book*. Dalam *wordless book* hanya terdapat sebuah gambar tanpa teks sehingga dapat melatih kemampuan anak dalan bidang bahasa dan imajinasinya. Dengan bercerita menggunakan *wordless book* anak akan berimajinasi tentang alur cerita dalam *wordless book* tersebut. Perlakuan yang diberikan pada anak menggunakan metode bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pendidik untuk mengembangkan bahasa sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Cakupan materi dalam bahasa anak yaitu bercerita, melalui bercerita anak akan mampu mengeksplorasi berbagai cerita dalam buku bergambar melalui visualnya. Kemampuan bercerita anak dapat dilihat ketika diminta untuk mengungkapkan sebuah pengalaman tertentu. Secara umum bercerita merupakan metode yang biasanya digunakan untuk mengembangkan aspek bahasa. Dalam upaya stimulasi perkembangan bahasa anak sebagai bekal perkembangan selanjutnya. Ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar bahasa mempunyai peranan penting dalam komunikasi. Anak akan dengan mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitar ketika kemampuan bahasa telah berkembang.

Kemampuan bercerita anak dapat dilihat dengan meminta anak mengungkapkan topik dari *wordless book*. Bercerita merupakan suatu metode mengajar yang sering diterapkan ketika melakukan pembelajaran anak usia dini. Untuk mengembangkan aspek kemampuan bercerita pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya guru menunjuk anak untuk bercerita tentang isi *wordless book* yang sudah ditunjukkan. Namun dari hasil observasi kemampuan

anak masih kurang berkembang secara optimal dalam bercerita. Menurut Nugraheni (dalam, Robingatin 2019) dalam menilai kemampuan bercerita anak, ada aspek yang harus dinilai yaitu keberanian, lafal, kosakata, dan pemahaman anak.

Dalam penelitian mengenai perkembangan bahasa maka penulis ingin memfokuskan perkembangan bahasa pada anak usia 6 tahun. Pada masa usia 6 tahun merupakan masa peka bagi perkembangan bahasa anak. Pada usia ini anak akan mengalami menjadi pendengar yang baik dan sudah dapat menggunakan kata-kata yang tepat dalam pengungkapan pengalaman. Dalam penelitian, penulis ingin memfokuskan pengemabngan bahasa pada anak menggunakan media *Wordless book*. Menururt piaget berpendapat bahwa anak mulai mempresentasikan duniannya melalui media bentuk gambar. *Wordless book* ini akan meningkatkan pemikiran simbolis dan mempunyai koneksi indrawi. Aspek perkembangan bahasa anak dalam bercerita yang masih belum optimal disebabkan kurang mendapatkan stimulasi. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan bercerita anak yang terdapat disekolah masih sedikit seperti koleksi buku cerita sehingga diperlukan adanya stimulasi maupun memperbanyak koleksi buku cerita anak disekolah. Berbagai studi yang dilakukan dengan kajian mengenai kemampuan bercerita diantaranya penelitian yang berjudul Pengaruh Media *Wordless Book* Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B TK Kartika IV-9 Surabaya. Pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan kemampuan anak dalam bercerita secara sederhana menggunakan media *Wordless book.*

Untuk mengembangkan kemampuan bercerita pada anak dapat menggunakan media visul yaitu *wordless book.* Dalam media pembelajaran *wordless book* anak akan menghasilkan jenis kata lebih banyak dan guru menunjukkan tingkat dukungan pada anak ketika bercerita. Dukungan yang diberikan oleh guru dapat dilakukan dengan memberikan stimulasi melalui media *Wordless book*. Stimulasi yang

diberikan dengan mengajak anak memahami konsep dari *wordelss book* tersebut. Pemahaman terhadap konsep pada *wordless book* merupakan suatu hal yang sangat penting untuk anak usia dini karena isi dari *wordless book* tersebut hanya memuat gambar. Stimulasi bahasa yang diberikan untuk anak melalui *wordless book* masih jarang digunakan oleh sekolah.

Wordless book merupakan buku cerita bergambar tanpa teks dan bertumpu pada ilustrasi gambar buku. Buku bergambar tanpa teks atau *wordless book* salah satu sarana yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan bercerita dan mendukung keterampilan anak dalam mengolah kosakata dalam bercerita. Seorang anak ketika bercerita dapat membuat kata-kata sendiri melalui media yang dilihat dan bercerita secara lisan. Menceritakan kembali cerita yang telah dipahami anak secara lisan dapat membantu anak latihan berbicara. Menurut Roux (dalam Revina 2018) buku bergambar tidak memerlukan kata-kata oleh pembaca, karena bukunya bersifat visual dan pembaca menceritakan kembali dari ilustrasi gambar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis disalah satu sekolah TK didaerah Surabaya. menemukan bahwa kelompok B dari 26 siswa hanya ada 6 siswa kemampuan bahasanya dalam bercerita sudah berkembang. Maka dari itu, memberikan stimulasi dapat dilakukan sesuai kebutuhan anak yaitu aspek perkembangan bahasa dalam bercerita. Hasil obeservasi yang telah didapatkan, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan bercerita anak kelompok B yang berada di TK Kartika IV-9 Surabaya masih belum optimal karena belum menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran sehingga perbendaharaan kata yang dimiliki anak belum sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat pada saat guru meminta anak menceritakan kembali isi cerita *wordless book.* Hal ini disebabkan kurangnya stimulasi perkembangan bahasa anak. Dengan aktivitas dan permainan yang monoton mengakibatkan perkembangan bahasa anak belum berkembang secara optimal. Pengoptimalan kemampuan bercerita anak perlu dilakukan sejak dini melalui pemberian perlakuan pada anak. Memberikan perlakuan dapat dilakukan

dengan media pembelajaran yaitu *wordless book* seperti guru menunjukkan media untuk mendapatkan respon dari anak yang berkaitan dengan kemampuan bercerita.

Maka dari itu, dalam observasi yang didapatkan bahwa penulis masih belum mendapati penggunaan media *wordless book* untuk stimulasi perkembangan bahasa dalam bercerita dilembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Sehingga penulis mengangkat penelitian ini dan menjadikannya sebuah judul " Pengaruh Media *Wordless book* Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B TK Kartika IV-9 Surabaya."

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Pada ruang lingkup penelitian ini menggunakan sejumlah anak usia dini kelompok B TK Kartika IV-9 Surabaya. Penelitian ini menggunakan sebuah media *Wordless Book* untuk menstimulasi kemampuan bercerita anak kelompok B.

2. Pembatasan Masalah

Media *Wordless Book* yang digunakan bersifat umum dengan gambar animasi binatang dan animasi anak untuk pendidikan karakter anak dan lebih mengarah kepada anak usia dini dikelompok TK B.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

"Adakah pengaruh antara media *wordless book* terhadap kemampuan bercerita pada anak kelompok B TK Kartika IV-9 Surabaya? "

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh dari media *Wordless book* terhadap kemampuan bercerita anak kelompok TK B.

E. Variabel Penelitian

Secara bahasa kata variabel dapat diartikan sebagai kata, sifat, atau atribut yang melekat pada objek yang menjadi

subjek dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2018) pengertian variabel yaitu atribut atau nilai orang, objek atau sebuah kegiatan mempunyai variabel tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terkait dan variabel bebas.

1. **Variabel terikat (Dependen Variabel)**

   Variabel terkait adalah variabel yang kedudukannya dipengaruhi oleh variabel lainnya atau biasa disebut variabel akibat. Variabel terikat sering disimbolkan dengan y. Dalam variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan bercerita anak kelompok A. Kemampuan bercerita anak termasuk dalam variabel terikat dikarenakan dalam pembahasan memfokuskan untuk pengembangan bahasa pada anak usia dini khusunya yang berada di TK Kartika IV-9 Surabaya.

2. **Variabel bebas (Independen Variabel)**

   Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau bertindak sebagai variabel penyebab. Dengan adanya variabel bebas ini kemampuan bercerita anak dapat dipengaruhi dengan pemberian stimulasi menggunakan media yang telah ada. Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan media Buku Wordless yang disimbolkan dengan X.

   a). Variabel (X) : Media Buku Wordless
   b). Variabel (Y) : Kemampuan Bercerita Anak

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi anak:

   Manfaat penelitian untuk anak usia dini yaitu supaya anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya melalui media *Wordless Book* dengan metode bercerita.

2. Manfaat bagi guru:

Manfaat penelitian bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini yaitu sebagai referensi dan pengetahuan baru dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini.

3. Manfaat untuk peneliti selanjutnya:

   Manfaat penelitian untuk peneliti selanjutnya yaitu memudahkan peneliti dalam melakukan observasi menggunakan media *Wordless Book* untuk kemampuan bercerita anak.